

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan diskusi mendalam mengenai pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, dan Governance* terhadap nilai perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan teoretis dan empiris sebagai berikut:

1. *Environmental* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengungkapan lingkungan, semakin tinggi kepercayaan investor sehingga nilai perusahaan meningkat.
2. *Social* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa informasi terkait kinerja sosial belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan sektor energi.
3. *Governance* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pasar masih menganggap tata kelola sebagai bentuk kepatuhan standar, bukan faktor pembeda nilai perusahaan.
4. Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi *environmental* merupakan faktor ESG yang paling efektif dalam meningkatkan legitimasi dan nilai perusahaan sektor energi di mata investor.

5.2 Keterbatasan dan Saran

5.2.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diselesaikan sesuai dengan arah dan tujuan yang direncanakan. Namun, terdapat sejumlah keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam menginterpretasikan kesimpulan hasil riset ini, antara lain

1. Daya jelaskan model masih rendah, yang terlihat dari nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 10,11%. Artinya, variabel penelitian hanya mampu menjelaskan 10,11% perubahan nilai perusahaan, sedangkan 89,89% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan ke sektor industri lain yang memiliki karakteristik berbeda.
3. Periode penelitian yang digunakan relatif singkat, yaitu 2021–2024, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan dalam jangka panjang.
4. Pengukuran ESG menggunakan indikator *Global Reporting Initiative* yang berfokus pada tingkat pengungkapan, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kualitas implementasi ESG perusahaan.
5. Penelitian ini menggunakan unbalanced panel data karena tidak semua perusahaan memiliki data lengkap, sehingga jumlah observasi hanya 112 dari total observasi maksimum.

6. Variabel kontrol yang digunakan masih terbatas pada ukuran perusahaan dan profitabilitas, padahal nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi faktor lain seperti *leverage*, likuiditas, *growth opportunity*, kondisi makroekonomi, dan sentimen pasar.

5.2.2 Saran

Berdasarkan dari keterbatasan studi yang telah dipaparkan sebelumnya, rangkaian saran yang dapat direkomendasikan kepada berbagai pihak terkait adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel prediktor dan kontrol lain seperti *leverage*, likuiditas, *growth opportunity*, kebijakan dividen, dan struktur modal agar kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen menjadi lebih baik.
2. Penelitian selanjutnya juga disarankan memperluas objek penelitian ke sektor lain di Bursa Efek Indonesia, seperti manufaktur, keuangan, infrastruktur, atau barang konsumsi agar hasil penelitian lebih komprehensif.
3. Peneliti berikutnya dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang untuk melihat pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan secara lebih stabil dalam jangka panjang.
4. Metode pengukuran ESG dapat dikembangkan dengan menggunakan *ESG Rating* atau *ESG Score* dari lembaga Bloomberg agar penilaian ESG lebih objektif.

5. Perusahaan sektor energi disarankan meningkatkan pengelolaan lingkungan dan transparansi pelaporan karena aspek *environmental* terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6. Investor dapat menjadikan informasi pengungkapan lingkungan sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan investasi.
7. Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia perlu memperkuat standar pelaporan ESG agar informasi nonkeuangan lebih relevan dan bermanfaat bagi pemangku kepentingan..

5.3 Implikasi

Berdasarkan hasil pengujian empiris mengenai determinasi pengungkapan *Environmental, Social, dan Governance* terhadap nilai pasar perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia sepanjang 2021–2024, dapat dirumuskan sejumlah implikasi yang strategis. Dampak dari temuan ini mencakup kontribusi yang nyata pada aspek praktis dan penguatan arah kebijakan dalam investasi keberlanjutan.

5.3.1 Implikasi Praktis bagi Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan nilai perusahaan dipengaruhi oleh pengungkapan aspek *environmental*. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi informasi lingkungan dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perusahaan sektor energi perlu meningkatkan pengelolaan lingkungan serta memperkuat kualitas pengungkapan dalam *sustainability report*. Upaya seperti pengurangan emisi karbon, efisiensi

energi, pengelolaan limbah, dan penggunaan energi bersih dapat menjadi strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan.

5.3.2 Implikasi bagi Investor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan *environmental* menjadi satu-satunya variabel yang mendapat respons positif dari pasar modal. Oleh karena itu, investor dapat menggunakan informasi pengungkapan *environmental* sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan investor tidak hanya berfokus pada laporan keuangan, tetapi juga perlu mempertimbangkan informasi nonkeuangan terkait keberlanjutan perusahaan untuk menilai prospek perusahaan dalam jangka panjang.

5.3.3 Implikasi bagi Regulator dan Pembuat Kebijakan

Tidak signifikannya aspek *social* dan *governance* menunjukkan bahwa perhatian pasar terhadap kedua aspek tersebut masih rendah. Hal ini menjadi masukan bagi Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia untuk memperkuat standar pengungkapan ESG agar tidak hanya bersifat formalitas saja, tetapi juga agar lebih menekankan kualitas informasi yang relevan bagi investor.

5.3.4 Implikasi Teoritis dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini mendukung Teori Legitimasi, yang menjelaskan bahwa pengungkapan informasi dapat membantu perusahaan memperoleh pengakuan dan reputasi yang baik dari masyarakat dan pemangku kepentingan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa setiap dimensi ESG memiliki pengaruh yang berbeda terhadap

nilai perusahaan, sehingga analisis ESG sebaiknya dilakukan secara terpisah agar pengaruh masing-masing dimensi dapat terlihat lebih jelas.

5.3.5 Implikasi terhadap Sektor Energi

Bagi sektor energi yang memiliki risiko lingkungan tinggi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen terhadap pengelolaan lingkungan menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan energi tidak cukup hanya berfokus pada kinerja keuangan, tetapi juga perlu memperhatikan keberlanjutan lingkungan sebagai bukti kinerja nonkeuangan agar dapat menjaga kepercayaan investor dan mendukung pertumbuhan jangka panjang.